



IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 21 MALANG

Dewi Yusroh Rizqiyah¹, Anwar Sa'dullah², Qurroti A'yun³
Pendidikan Agama Islam, Univesitas Islam Malang
e-mail: 122101011211@unisma.ac.id, 2anwars@unisma.ac.id,
3qurrotiunisma.ac.id

Abstract

This study provides an in-depth investigation of the implementation of religious habituation programs in shaping students' religious character at SMP Negeri 21 Malang. Employing a qualitative descriptive method, the research gathered data through observations, interviews, and documentation to understand how religious activities are planned, carried out, and internalized by students. The study found that religious habituation programs including Asmaul Husna recitation, congregational Dhuha and Dzuhur prayers, tahlil, istighosah, keputrian, and annual Islamic celebrations serve as an effective medium to instill Islamic values in students. These programs consistently cultivate discipline, responsibility, politeness, empathy, and spiritual awareness. Supported by school leadership and Islamic teachers, the activities become part of a routine culture that strengthens students' faith and moral behavior. Despite facing challenges such as students' varying motivation and external environmental influences, the program remains effective in nurturing spiritual consciousness and improving students' religious conduct.

Keywords: Religious Habituation, Religious Character, Islamic Education, Character Formation

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter religius merupakan elemen penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat. Dalam kerangka pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu upaya strategis untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang secara konsisten dilaksanakan di lingkungan sekolah. Pembiasaan kegiatan keagamaan memiliki nilai penting dalam menanamkan nilai-nilai religius, karena proses internalisasi yang dilakukan melalui rutinitas dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan peserta didik. Dengan menjadikan kegiatan keagamaan sebagai aktivitas yang

dilakukan setiap hari, peserta didik bukan hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mempraktikkannya secara nyata. Internalisasi nilai religius melalui habituasi terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis.

SMP Negeri 21 Malang merupakan salah satu sekolah yang konsisten menerapkan program pembiasaan keagamaan secara komprehensif. Sekolah ini melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pembacaan Asmaul Husna, doa pagi, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, tahlil, istighosah, keputrian, serta kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan membentuk peserta didik yang berkarakter religius, berakhlakul karimah, dan memiliki sikap sosial yang baik. Meskipun demikian, pelaksanaan program pembiasaan keagamaan di sekolah tidak lepas dari tantangan. Perbedaan latar belakang keluarga, tingkat motivasi peserta didik yang beragam, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi program pembiasaan keagamaan tersebut berlangsung, bagaimana upayanya dalam mewujudkan karakter religius peserta didik, serta bagaimana hasil yang dicapai melalui pelaksanaan kegiatan tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 21 Malang dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna di balik fenomena sosial melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan metode penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Malang, yang beralamat di Jl. Danau Sentani Raya, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut dikenal memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan secara rutin. Waktu penelitian berlangsung selama bulan September hingga November 2025, mencakup tahapan observasi awal, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan keagamaan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Kemudian diperoleh dari data sekunder, diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah seperti

jadwal kegiatan keagamaan, buku panduan program pembiasaan, foto dokumentasi, dan arsip kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, pertama observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pembacaan Asmaul Husna, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, Keputrian, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Kedua Wawancara mendalam, dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak kegiatan keagamaan. Ketiga Dokumentasi, meliputi pengumpulan data tertulis dan foto kegiatan yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahap, Pertama Reduksi Data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar relevan dengan fokus penelitian.

Kedua Penyajian Data, yaitu menampilkan hasil temuan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Ketiga Penarikan Kesimpulan, yaitu menafsirkan hasil analisis untuk menemukan makna dan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menjamin validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Program Pembiasaan Kegiatan Keagamaan.

Program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 21 Malang dirancang dengan mengacu pada visi sekolah, yaitu "Membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak, dan berakhlakul karimah." Program ini dilaksanakan melalui kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan religius yang tertanam dalam diri peserta didik. Kegiatan harian di SMP Negeri 21 Malang diawali dengan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang dilakukan sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah sebagai upaya menumbuhkan sikap ramah, hormat, serta membangun suasana pembelajaran yang positif. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna dan doa pagi bersama sebagai bentuk pembinaan spiritual yang bertujuan menanamkan nilai religius dan menciptakan suasana yang penuh ketenangan sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya, peserta didik

melaksanakan salat dhuha secara berjamaah sebagai latihan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sunnah, sekaligus membiasakan mereka untuk memulai hari dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada waktu dzuhur, seluruh peserta didik kembali dibimbing untuk melaksanakan salat berjamaah sebagai bentuk pendidikan tanggung jawab dan pembiasaan ibadah wajib tepat waktu. Bagi siswi yang berhalangan, kegiatan keputrian disiapkan sebagai sarana pembinaan akhlak melalui dzikir, kajian keislaman, serta penguatan karakter. Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas turut mendampingi seluruh rangkaian kegiatan sehingga pelaksanaannya berjalan tertib, kondusif, dan bermakna bagi pembentukan karakter religius peserta didik.

Kegiatan mingguan di SMP Negeri 21 Malang meliputi pelaksanaan amal Jumat yang dilakukan setiap pekan sebagai upaya menumbuhkan jiwa kepedulian sosial dan semangat berbagi antar peserta didik, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi memberikan sebagian rezekinya untuk kegiatan kemanusiaan maupun kebutuhan sosial sekolah. Selain itu, kegiatan mingguan juga mencakup pelaksanaan salat Jumat bagi peserta didik laki-laki yang dilaksanakan secara tertib dan terarah di bawah bimbingan guru, dengan tujuan menanamkan kedisiplinan ibadah, menumbuhkan pemahaman keagamaan melalui khutbah, serta membiasakan siswa untuk menjalankan syariat Islam secara konsisten. Selain kegiatan harian dan mingguan, kegiatan tahunan seperti PHBI dilaksanakan untuk memperingati peristiwa penting dalam sejarah Islam. Kegiatan ini memiliki nilai edukatif dan inspiratif bagi peserta didik, karena mengajarkan keteladanan Rasulullah SAW dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk meneladani akhlak, perjuangan, dan semangat belajar Rasulullah SAW.

Pelaksanaan program ini didukung oleh peran guru sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Guru menjadi figur sentral yang mendampingi, membimbing, dan memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan dan penjamin keberlanjutan program dengan menyediakan dukungan fasilitas, regulasi, serta pengawasan secara berkelanjutan. Adapun faktor pendukung program meliputi komitmen seluruh warga sekolah, fasilitas ibadah yang memadai, serta budaya religius yang telah terbentuk. Tantangan yang dihadapi mencakup perbedaan motivasi peserta didik, pengaruh lingkungan luar, dan gangguan teknologi digital. Namun, sekolah terus melakukan inovasi agar kegiatan keagamaan lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

2. Upaya Mewujudkan Karakter Religius Peserta Didik.

Karakter religius peserta didik dibentuk melalui empat nilai utama: aqidah, ibadah, akhlak, dan ukhuwah Islamiyah. Nilai Aqidah (Keyakinan), Nilai aqidah ditanamkan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan secara rutin di SMP Negeri 21 Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dalam diri peserta didik. Melalui tadarus, siswa dibiasakan membaca dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah sekaligus sarana mendekatkan diri kepada Allah. Pembacaan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar menanamkan kesadaran bahwa segala aktivitas bergantung pada kehendak dan pertolongan Allah SWT. Selain itu, pemahaman terhadap makna Asmaul Husna membantu siswa mengenal sifat-sifat Allah yang Maha Sempurna sehingga menumbuhkan sikap tawakal, syukur, dan keteguhan iman. Pembiasaan ini menjadikan nilai aqidah sebagai pondasi utama bagi peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan bertindak di kehidupan sehari-hari.

Nilai Ibadah (Ketaatan), Nilai ibadah dikembangkan melalui salat dhuha dan salat dzuhur berjamaah yang menjadi kegiatan rutin di sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, menjaga kebersihan diri, serta menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap kewajiban kepada Allah SWT. Salat berjamaah juga melatih kekompakan dan rasa kebersamaan antar peserta didik, sekaligus menumbuhkan kepekaan sosial dan spiritual. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan sekolah dalam membentuk karakter religius yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai memiliki kesadaran untuk beribadah tanpa harus diingatkan, serta menjadikan salat berjamaah sebagai kebutuhan rohani dan kebiasaan positif dalam kehidupan mereka.

Nilai Akhlak (Perilaku), Nilai akhlak dikembangkan melalui pembiasaan sopan santun, menghormati guru, serta tolong-menolong antar sesama teman. Guru di SMP Negeri 21 Malang menjadi teladan utama dalam membentuk perilaku peserta didik. Melalui kegiatan sehari-hari seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), peserta didik dibimbing untuk berperilaku baik, berbicara dengan santun, serta menghargai sesama. Selain itu, kegiatan sosial seperti berbagi takjil pada bulan Ramadan dan kegiatan bakti sosial menumbuhkan rasa peduli dan empati terhadap sesama. Sikap saling membantu, menghormati guru, dan menjaga kebersihan lingkungan menjadi cerminan penerapan nilai akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Daryanto dan Suryanti (2013) bahwa nilai religius mencakup kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Nilai Ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan), Nilai ukhuwah Islamiyah diterapkan melalui kegiatan istighosah, keputrian, dan bakti sosial. Kegiatan istighosah yang dilaksanakan secara berkala menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekhusyukan dalam berdoa, serta mempererat hubungan spiritual antara peserta didik dan guru. Kegiatan keputrian menjadi sarana pembinaan bagi siswi yang berhalangan salat, agar tetap memperoleh pengajaran keagamaan melalui pembacaan Asmaul Husna, Sayyidul Istighfar, dan Sholawat Nabi. Sementara kegiatan bakti sosial dan berbagi takjil mengajarkan siswa untuk saling peduli dan berbagi kepada sesama. Melalui kegiatan tersebut, tumbuhlah nilai solidaritas, kerja sama, dan kasih sayang antar peserta didik. Nilai ukhuwah Islamiyah ini menjadi dasar terbentuknya karakter sosial yang religius, penuh empati, dan menghargai sesama dalam bingkai keimanan.

3. Hasil Implementasi Program Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Mewujudkan Karakter Religius Peserta Didik.

Implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 21 Malang menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Program ini telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah dan berkontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian siswa yang beriman, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin, terarah, dan berkelanjutan. Pembiasaan tersebut menjadikan peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan spiritual dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Setiap pagi, kegiatan diawali dengan pembacaan Asmaul Husna dan doa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai. Aktivitas ini menumbuhkan suasana religius di lingkungan sekolah serta membiasakan peserta didik untuk mengingat dan memohon keberkahan kepada Allah SWT sebelum menuntut ilmu. Kegiatan ini juga membentuk kepribadian yang tenang, rendah hati, dan penuh rasa syukur.

Pelaksanaan salat dhuha dan salat dzuhur berjamaah menjadi inti dari pembiasaan ibadah harian. Kegiatan ini bukan hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan kedisiplinan. Peserta didik dilatih untuk menepati waktu, menjaga kebersihan, serta membangun tanggung jawab spiritual terhadap Allah SWT. Pelaksanaan salat berjamaah mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, dan ketaatan terhadap aturan. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar bahwa disiplin dan ketaatan dalam beribadah akan berdampak pada perilaku yang tertib dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan ibadah harian, kegiatan mingguan seperti tahlil, istighosah, turut memperkuat pembinaan spiritual peserta didik. Kegiatan tahlil dan istighosah dilaksanakan untuk menanamkan rasa syukur, harapan, dan kebergantungan kepada Allah SWT. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibimbing agar memiliki kesadaran bahwa setiap usaha manusia selalu membutuhkan pertolongan dan restu dari Allah SWT. Adapun kegiatan keputrian berfungsi sebagai sarana pembinaan bagi peserta didik perempuan, khususnya dalam memperdalam pengetahuan agama, pembinaan akhlak, dan penguatan karakter islami. Selain kegiatan harian dan mingguan, SMP Negeri 21 Malang juga melaksanakan kegiatan tahunan dalam bentuk Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Islam. Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga edukatif, karena mengandung nilai keteladanan dari perjuangan Rasulullah SAW yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik. Melalui kegiatan PHBI, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan semangat beribadah semakin tertanam kuat dalam diri siswa.

Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah sebagai wujud penerapan nilai akhlakul karimah. Kegiatan ini menjadi bagian dari etika sosial keagamaan yang memperkuat hubungan harmonis antara peserta didik dengan guru, teman, dan seluruh warga sekolah. Sikap saling menghormati, berbicara dengan santun, dan menunjukkan keramahan menjadi ciri khas lingkungan sekolah yang religius. Hal ini menciptakan iklim belajar yang positif dan kondusif. Dampak dari pelaksanaan program ini terlihat melalui peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, terbentuknya sikap sopan santun, dan tumbuhnya semangat kebersamaan antar peserta didik. Budaya religius yang kuat menjadikan sekolah sebagai ruang pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Dengan demikian, program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 21 Malang dapat dikatakan berhasil mewujudkan peserta didik yang berakarakter religius, berakhlakul karimah, serta siap menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam sebagai pedomannya.

D. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 21 Malang berjalan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Program ini berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti pembacaan Asmaul Husna, doa bersama, salat dhuha dan salat dzuhur berjamaah, tahlil, istighosah, keputrian, serta peringatan Hari Besar Islam

(PHBI). Seluruh kegiatan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga sarana pembinaan moral, spiritual, dan sosial bagi peserta didik.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa implementasi program pembiasaan keagamaan di sekolah mampu menanamkan empat nilai pokok dalam pembentukan karakter religius, yaitu nilai aqidah, ibadah, akhlak, dan ukhuwah Islamiyah. Nilai aqidah menumbuhkan keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT dan meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Nilai ibadah membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan dalam melaksanakan perintah agama. Nilai akhlak tercermin dari perilaku sopan, santun, jujur, dan menghormati guru maupun sesama teman. Sedangkan nilai ukhuwah Islamiyah mempererat hubungan sosial, menumbuhkan kepedulian, serta semangat kebersamaan antar peserta didik. Program ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang religius, harmonis, dan penuh nilai-nilai islami. Peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah, menghargai perbedaan, serta menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman dalam bertindak. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual.

Keberhasilan pelaksanaan program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 21 Malang didukung oleh komitmen seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, hingga tenaga kependidikan yang menjadi teladan bagi peserta didik. Dukungan kebijakan sekolah, fasilitas yang memadai, dan budaya religius yang sudah terbentuk menjadikan program ini terlaksana dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 21 Malang mampu mewujudkan peserta didik yang berkarakter religius, berakhlakul karimah, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Daftar Rujukan

- Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Madrasah. *Future Academia*, 2(4), 691–700.
- Darmiah. (2023). Penanaman Nilai Akhlak dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 13(1), 22–30.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202-213.
- Cahyanto, B., & Afifulloh, M. (2021). Instrumen self-asessment berbasis self-

- regulated learning untuk penilaian keterampilan dasar mengajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 345–355. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14608>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarni. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edu-Religia*, 4(2), 48–56.
- Nurlaili, F. (2023). Implementasi Program Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 101–115.
- Taha, S., Hasiru, R., Ardiansyah, A., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2025). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Kelas VII Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 133–143. <https://doi.org/10.37479/jebe.v3i1.27676>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yuliana, Y., & Pangastuti, P. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.62354/jep.v1i1.10>
- Yulianti, R. P., Siregar, E. S., & Hidayat, I. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan kognitif terhadap kinerja siswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 117–128.